BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh investasi, utang luar negeri, dan kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2007-2014. Kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2007-2014. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi akan terus mengalami peningkatan ketika sumber modal pembangunan yang berasal dari investasi asing juga mengalami peningkatan, dan hal ini dapat dijadikan pertimbangan oleh pemerintah dalam membuatan kebijakan terkait penanaman modal, sehingga hal tersebut dapat menunjang tumbuhnya perekonomian Indonesia.
2. Utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2007-2014. Utang luar negeri melalui pembiayaan pada kegiatan produktif dapat membantu mendorong tumbuhnya perekonomian negara berkembang. Meskipun demikian, ketergantungan terhadap utang luar negeri harus dihindari oleh Indonesia, sehingga utang yang pada mulanya dimanfaatkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi tidak akan berubah menjadi *debt trap* yang akan membelenggu dan membebani Indonesia dengan semakin menggunungnya utang dan besarnya bunga yang harus dibayarkan.

3. Kredit perbankan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2007-2014. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat berkontribusi dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik tingkat intermediasi suatu perbankan yang tercermin dalam pengumpulan dan penyaluran dananya, maka perekonomian suatu negara akan berkembang lebih cepat pula.
4. Secara simultan, investasi, utang luar negeri, dan kredit perbankan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2007-2014. Banyaknya sumber modal pembangunan harus dimanfaatkan seefektif dan seefisien mungkin oleh pemeritah dalam menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, sehingga tujuan pemerintah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pun dapat berhasil.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian, pembahasan, perumusan kesimpulan oleh peneliti, maka berdasarkan hasil penelitian diberikan saran berikut:

1. Fluktuatifnya modal asing yang masuk ke Indonesia dari investasi menunjukkan bahwa kepercayaan negara luar pada Indonesia dalam pengelolaan investasi masih sangat rendah. Demi memperbaiki hal tersebut, maka langkah yang harus dilakukan pemerintah ialah menciptakan iklim investasi yang baik, seperti adanya perbaikan hukum investasi di Indonesia, menciptakan kestabilan ekonomi (inflasi atau nilai tukar), menjaga kestabilan politik dengan jalan menyamakan persepsi di antara para wakil

rakyat, memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur, serta melakukan pengembangan sektor industri, terutama yang berakaitan dengan sumber daya alam Indonesia. Apabila iklim investasi dapat tercipta dengan baik, maka investor pun akan yakin untuk menanamkan modalnya ke Indonesia.

2. Meskipun secara nyata utang luar negeri mampu menyokong pertumbuhan ekonomi Indonesia, adanya ketergantungan secara terus menerus kepada negara lain ini akan mendorong Indonesia menjadi negara yang tidak mandiri, dimana pemerintahannya akan dikendalikan oleh negara kreditur. Indonesia harus mampu meningkatkan sumber modal pembangunan yang berasal dari dalam negeri, peningkatkan pendapatan negara melalui pajak, mengurangi pemakaian dana belanja negara untuk anggaran-anggaran yang belum terlalu penting, pembatasan impor atas barang-barang yang dapat diproduksi di dalam negeri, serta pemberantasan penyelundupan barang-barang yang masuk ke Indonesia, mengurangi subsidi yang tidak tepat guna bagi masyarakat, serta adanya keseriusan dan peningkatan upaya pemerintah dalam pemberantasan korupsi di Indonesia. Bertambahnya sumber modal pembangunan yang berasal dari dalam negeri secara perlahan akan mampu mengurangi campur tangan negara lain dalam mengatasi permasalahan yang ada, sehingga Indonesia dapat menjadi negara yang mandiri.
3. Meningkatnya jumlah kredit yang diberikan perbankan kepada masyarakat setiap tahunnya menggambarkan bahwa kinerja perbankan dalam penyaluran kredit di Indonesia dapat dibilang cukup baik. Namun, sistem bunga yang diaplikasikan dalam penyaluran kredit pada perbankan akan

lebih baik diganti dengan sistem bagi hasil sebagaimana yang telah diaplikasikan pada perbankan syariah, mengingat sistem bunga tersebut dapat mengeksploitasi kekayaan dari debitur. Hal ini membutuhkan kerja sama yang baik antara pemerintah dengan pihak perbankan. Demi mewujudkan hal tersebut, pemerintah dapat membuat kebijakan terkait sistem yang digunakan perbankan dalam memberikan layanan kepada masyarakat, yaitu yang semula menggunakan sistem bunga menjadi sistem bagi hasil dalam setiap transaksinya. Pihak perbankan pun juga dapat mendukung kebijakan tersebut dengan cara memperluas jaringan, dimana hal ini dapat dilakukan dengan menambah jumlah jaringan kantor, seperti pendirian anak cabang baru dengan prinsip syariah, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat, penyaluran kredit yang lebih bersifat produktif, adanya peningkatan edukasi dan komunikasi kepada masyarakat yang secara umum belum memahami produk dan jasa yang disediakan oleh perbankan (khususnya syariah), serta peningkatan kompetensi SDM perbankan syariah bagi para pegawainya. Ketika bank benar-benar melakukan perluasan dengan membuka kantor anak cabang dengan prinsip syariah, maka adanya kerja sama dengan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM perbankan syariah perlu untuk disinergikan secara terus menerus. Apabila penyaluran kredit dengan sistem konvensional saja mampu mendorong tumbuhnya perekonomian, maka pemberian kredit dengan sistem bagi hasil pun akan jauh dapat menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan kesejahteraan masyarakat pun juga akan terwujud.